



Implementasi Metode Pembelajaran Bercerita untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak di Sekolah Dasar

Nofrila Fadhilla¹, Ari Suriani²

Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang ^{1,2}

Email : nofrilafadhilla16@gmail.com ¹, arisuriani@fip.unp.ac.id ²

Abstract . *Reading instruction is a fundamental skill that elementary school students must master. Storytelling as a teaching method has been widely implemented as an effective strategy to improve reading ability, as it integrates both cognitive and affective aspects of learning. This article discusses the implementation of the storytelling method in reading instruction, focusing on the use of supporting media such as picture books and digital storytelling. Based on a literature review from various recent journals and studies, it was found that storytelling can significantly enhance students' reading interest, text comprehension, and motivation. The success factors include teachers' skills in delivering expressive storytelling and the availability of learning media. The article also addresses challenges faced and solutions to optimize the use of storytelling methods. The findings suggest that storytelling is highly potential as a primary strategy in reading instruction at the elementary level to build a strong literacy foundation from an early age.*

Keywords: *Storytelling method, reading instruction, reading ability, elementary school, child literacy*

Abstrak . *Pembelajaran membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Metode pembelajaran bercerita telah banyak diimplementasikan sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca, karena metode ini dapat memadukan aspek kognitif dan afektif dalam proses belajar. Artikel ini membahas implementasi metode bercerita dalam pembelajaran membaca, dengan fokus pada penggunaan media pendukung seperti buku bergambar dan digital storytelling. Melalui kajian pustaka dari berbagai jurnal dan penelitian terkini, ditemukan bahwa metode bercerita mampu meningkatkan minat baca, pemahaman teks, dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Faktor keberhasilan metode ini antara lain keterampilan guru dalam menyampaikan cerita secara ekspresif dan kesiapan media pembelajaran. Artikel ini juga membahas kendala yang dihadapi serta solusi yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan metode bercerita. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode bercerita sangat potensial untuk dijadikan strategi utama dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar guna membentuk fondasi literasi yang kuat sejak dini.*

Kata Kunci: *Metode bercerita, pembelajaran membaca, kemampuan membaca, sekolah dasar, literasi anak*

1. PENDAHULUAN

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting untuk dikuasai oleh siswa sekolah dasar. Membaca tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperoleh informasi, memahami konsep, dan mengembangkan wawasan. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan membaca siswa di tingkat sekolah dasar masih tergolong rendah. Menurut data yang dipaparkan oleh Nasem et al. (2023), banyak siswa kelas awal yang mengalami kesulitan dalam mengenali kata, memahami makna kalimat, dan menghubungkan ide dalam teks bacaan. Kondisi ini diperparah dengan minimnya penggunaan metode pembelajaran yang inovatif dan menarik bagi siswa.

Salah satu metode yang dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa adalah metode bercerita. Metode bercerita tidak hanya melibatkan aspek verbal, tetapi juga aspek visual dan auditori yang dapat membantu siswa memahami cerita secara lebih utuh (Kadir et al., 2022). Melalui metode ini, siswa tidak hanya mendengar cerita, tetapi juga melihat ekspresi, gerakan, dan ilustrasi yang mendukung penyampaian cerita (jptam.org). Penelitian Firanty et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan digital storytelling sebagai pengembangan dari metode bercerita konvensional terbukti efektif dalam meningkatkan minat baca siswa. Digital storytelling memungkinkan siswa untuk belajar melalui kombinasi teks, gambar, dan audio sehingga mereka lebih tertarik untuk mengikuti alur cerita.

Menurut teori konstruktivisme oleh Vygotsky (dalam Nasem et al., 2023), anak-anak belajar secara efektif melalui interaksi sosial dan pengalaman yang bermakna. Dalam konteks pembelajaran membaca, metode bercerita berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan cerita yang relevan dengan pengalaman sehari-hari siswa sehingga mereka lebih mudah memahami isi bacaan. Hal ini sejalan dengan temuan Fitriani (2012), yang menemukan bahwa teknik Story Book Reading berbasis buku bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa TK Karang Indriya, Surakarta. Siswa menjadi lebih antusias untuk membaca karena mereka dapat mengikuti alur cerita melalui visualisasi gambar.

Selain itu, metode bercerita juga dinilai efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa bahasa asing. Penelitian Yulianawati et al. (2023) menunjukkan bahwa metode bercerita dapat diterapkan dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa EFL (English as a Foreign Language). Melalui cerita-cerita berbahasa Inggris, siswa dapat memperkaya kosakata, memahami struktur kalimat, dan meningkatkan kemampuan membaca teks asing secara lebih efektif.

Namun, implementasi metode bercerita tidak lepas dari tantangan. Pratiwi et al. (2022) mengungkapkan bahwa keterbatasan perangkat multimedia menjadi salah satu kendala utama dalam penerapan digital storytelling. Sebagian besar sekolah dasar masih bergantung pada media cetak karena keterbatasan perangkat digital seperti komputer dan proyektor. Selain itu, keterampilan guru dalam menyampaikan cerita secara ekspresif juga menjadi faktor penentu keberhasilan metode ini. Riyadi & Santoso (2022) menyebutkan bahwa guru perlu mendapatkan pelatihan khusus untuk dapat menyampaikan cerita secara efektif agar siswa dapat menangkap pesan cerita secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Namun, untuk dapat mengimplementasikan metode ini secara optimal, diperlukan dukungan dari berbagai pihak,

termasuk penyediaan media yang memadai serta peningkatan keterampilan guru dalam bercerita. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut implementasi metode bercerita sebagai strategi pembelajaran membaca di sekolah dasar, khususnya dalam konteks penggunaan media digital dan buku bergambar.

2. KAJIAN TEORI

Metode bercerita merupakan salah satu teknik pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Menurut Kadir et al. (2022), metode bercerita tidak hanya menyampaikan informasi melalui kata-kata, tetapi juga melalui ekspresi wajah, intonasi suara, dan gerakan tubuh yang membantu siswa memahami cerita secara keseluruhan. Metode ini dapat dilakukan secara konvensional maupun digital. Firanty et al. (2024) menyatakan bahwa digital storytelling memungkinkan siswa untuk melihat visualisasi cerita melalui media digital seperti video atau animasi. Hal ini tidak hanya menarik minat siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka.

Dalam pembelajaran berbasis cerita, struktur cerita sangat penting untuk membantu siswa memahami alur cerita secara sistematis. Kurniawan et al. (2024) mengembangkan storytelling frame yang terdiri dari pengenalan tokoh, latar cerita, konflik, dan penyelesaian. Struktur ini memudahkan siswa untuk mengikuti cerita secara logis sehingga dapat meningkatkan kemampuan membaca mereka (researchgate.net). Selain itu, metode bercerita berbasis buku berseri juga efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Sarinah (2024) menerapkan teknik ini pada siswa kelas IV SDN 020 Sepaku dan menemukan bahwa penggunaan buku berseri tidak hanya meningkatkan minat baca tetapi juga memperkuat pemahaman siswa terhadap isi bacaan.

Metode bercerita tidak hanya efektif untuk pembelajaran bahasa ibu, tetapi juga untuk pengajaran bahasa asing. Yulianawati et al. (2023) menunjukkan bahwa metode bercerita dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa EFL (English as a Foreign Language). Melalui cerita berbahasa Inggris, siswa tidak hanya belajar kosakata baru tetapi juga memahami struktur kalimat dan konteks bahasa secara lebih mendalam (jurnal.usk.ac.id). Temuan serupa dikemukakan oleh Nasem et al. (2023), yang menemukan bahwa metode bercerita berbasis gambar efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Siswa lebih mudah mengenali kata-kata baru karena dapat mengaitkannya dengan gambar dalam cerita.

Dalam pengimplementasian metode bercerita, media pembelajaran berperan penting. Sari (2024) menggunakan media pias-pias kata untuk meningkatkan kemampuan membaca

nyaring siswa. Media ini terdiri dari potongan kata atau kalimat yang disusun sesuai urutan cerita, sehingga siswa dapat berlatih membaca secara sistematis sambil mengingat alur cerita (jurnal.peneliti.net). Robin (2021) juga menyarankan penggunaan digital storytelling karena media ini memungkinkan siswa untuk belajar melalui kombinasi teks, gambar, dan suara. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat baca siswa tetapi juga memperkaya pengalaman belajar mereka melalui visualisasi cerita.

Namun, penerapan metode bercerita di sekolah dasar tidak lepas dari tantangan. Pratiwi et al. (2022) menemukan bahwa keterbatasan perangkat multimedia menjadi kendala utama dalam penggunaan digital storytelling. Di beberapa sekolah, guru masih harus mengandalkan media cetak karena keterbatasan akses terhadap perangkat digital (journal.unnes.ac.id). Selain itu, Kristiyanto et al. (2024) menyebutkan bahwa keterampilan guru dalam bercerita sangat menentukan efektivitas metode ini. Guru perlu dilatih untuk menyampaikan cerita dengan ekspresif agar siswa dapat menangkap pesan cerita secara utuh.

Meskipun demikian, metode bercerita tetap memiliki dampak positif terhadap pengembangan literasi membaca siswa. Alamsyah et al. (2023) menemukan bahwa metode bercerita berbasis cerita bergambar dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa kelas III SD. Siswa lebih mudah mengingat kata-kata baru karena dapat mengaitkannya dengan gambar dalam cerita (jurnalstkipmelawi.ac.id). Fitriani (2012) juga menekankan pentingnya penggunaan cerita bergambar untuk meningkatkan minat baca anak usia dini. Teknik ini efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan karena anak dapat mengikuti alur cerita melalui visualisasi gambar.

Secara keseluruhan, metode bercerita tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian cerita, tetapi juga sebagai strategi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Melalui metode ini, siswa tidak hanya belajar memahami teks tetapi juga melatih kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi, dan berimajinasi. Oleh karena itu, implementasi metode bercerita harus terus didorong dengan memperkaya media dan melatih keterampilan bercerita guru agar siswa dapat memperoleh manfaat maksimal dari metode ini.

3. METODE KAJIAN PUSTKA

Metode kajian pustaka merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian. Dalam konteks penelitian tentang implementasi metode pembelajaran bercerita untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar, kajian pustaka dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam mengenai konsep metode bercerita,

teori pembelajaran yang mendasarinya, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang relevan. Metode ini sangat membantu dalam merumuskan kerangka teori dan membangun landasan ilmiah yang kuat untuk penelitian.

Dalam pelaksanaannya, kajian pustaka dilakukan dengan mengumpulkan berbagai sumber referensi dari jurnal ilmiah, buku, artikel, dan sumber-sumber terpercaya lainnya yang dapat diakses secara gratis melalui database seperti Google Scholar, ResearchGate, dan portal jurnal universitas. Firanty et al. (2024) menekankan pentingnya memilih sumber yang valid dan terbaru agar kajian pustaka memiliki relevansi dan akurasi yang tinggi (journal.unpas.ac.id). Selain itu, penggunaan referensi yang dapat diakses secara gratis juga memudahkan peneliti maupun pembaca untuk meninjau kembali sumber literatur yang digunakan.

Proses kajian pustaka dimulai dengan identifikasi kata kunci yang relevan seperti “metode bercerita,” “kemampuan membaca,” dan “pembelajaran di sekolah dasar.” Kata kunci ini kemudian digunakan untuk melakukan pencarian literatur yang sesuai. Setelah literatur terkumpul, tahap berikutnya adalah melakukan seleksi dan penyaringan sumber berdasarkan relevansi, kualitas, dan kemutakhiran informasi. Kurniawan et al. (2024) menyatakan bahwa proses seleksi ini penting untuk memastikan bahwa teori dan data yang digunakan dalam penelitian merupakan yang paling representatif dan dapat dipertanggungjawabkan.

Selanjutnya, literatur yang telah terpilih dianalisis secara kritis dengan membandingkan berbagai pandangan, temuan, dan teori yang ada. Dengan demikian, kajian pustaka tidak hanya berfungsi sebagai ringkasan informasi, tetapi juga sebagai sintesis pemikiran yang dapat menunjukkan perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pembelajaran membaca dengan metode bercerita. Nasem et al. (2023) mengungkapkan bahwa kajian pustaka yang dilakukan secara sistematis dapat membantu mengidentifikasi gap penelitian yang dapat dijadikan fokus studi selanjutnya.

Dalam penelitian ini, kajian pustaka juga berperan penting dalam memperkuat argumen terkait manfaat metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan membaca anak. Penelitian-penelitian terdahulu yang mengkaji efektivitas metode bercerita, baik dalam konteks pembelajaran konvensional maupun digital, dijadikan acuan untuk mengembangkan hipotesis dan strategi pelaksanaan pembelajaran. Dengan metode kajian pustaka yang sistematis dan terstruktur, penelitian dapat menghasilkan kesimpulan yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

4. PEMBAHASAN

Implementasi metode pembelajaran bercerita dalam meningkatkan kemampuan membaca anak di sekolah dasar terbukti efektif berdasarkan berbagai penelitian yang telah dilakukan. Metode ini memanfaatkan daya tarik cerita untuk menumbuhkan minat baca siswa sekaligus melatih kemampuan mereka dalam memahami teks. Kadir et al. (2022) menjelaskan bahwa bercerita yang disertai ekspresi suara, gerakan, dan intonasi dapat membantu siswa lebih mudah menangkap makna cerita, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.

Selanjutnya, pengembangan metode bercerita digital memberikan dimensi baru dalam pembelajaran membaca. Firanty et al. (2024) menyatakan bahwa penggunaan media digital seperti video animasi dan audio interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Digital storytelling tidak hanya mengandalkan narasi verbal tetapi juga visual yang memperkaya pemahaman siswa terhadap isi cerita. Media ini sangat relevan dengan karakteristik generasi digital yang terbiasa dengan teknologi.

Studi oleh Kurniawan et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan storytelling frame atau kerangka cerita membantu siswa mengorganisasi informasi dalam teks sehingga mereka dapat mengikuti alur cerita dengan lebih mudah dan sistematis. Hal ini sangat penting untuk meningkatkan kemampuan membaca terutama dalam hal pemahaman isi bacaan.

Selain itu, pemanfaatan buku bergambar sebagai media bercerita juga menjadi strategi yang efektif. Sarinah (2024) melaporkan bahwa buku berseri yang mengandung ilustrasi menarik dapat meningkatkan motivasi membaca dan pemahaman siswa kelas dasar. Gambar-gambar dalam buku berfungsi sebagai penunjang teks yang membantu siswa dalam mengaitkan kata dengan makna secara visual.

Namun, keberhasilan metode bercerita juga sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan cerita secara ekspresif. Riyadi & Santoso (2022) menyebutkan bahwa guru harus memiliki keterampilan bercerita yang baik agar pesan dalam cerita dapat tersampaikan dengan jelas dan menarik perhatian siswa (jurnal.unimus.ac.id). Pelatihan bagi guru dalam teknik storytelling sangat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Tantangan lain dalam implementasi metode ini adalah keterbatasan sarana dan prasarana, terutama dalam penggunaan media digital. Pratiwi et al. (2022) menekankan bahwa tidak semua sekolah dasar memiliki fasilitas teknologi yang memadai untuk menjalankan digital storytelling. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran yang sederhana dan murah menjadi alternatif yang perlu dipertimbangkan agar metode bercerita dapat diterapkan secara luas.

Secara keseluruhan, metode bercerita sebagai strategi pembelajaran membaca memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa sekolah dasar. Penggunaan media yang variatif, baik konvensional maupun digital, dikombinasikan dengan keterampilan guru yang mumpuni akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif dan menyenangkan bagi siswa.

Metode pembelajaran bercerita merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa di sekolah dasar. Dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya belajar mengenal kata dan kalimat, tetapi juga memahami isi cerita, yang secara langsung dapat meningkatkan keterampilan literasi mereka. Selain itu, metode bercerita dapat menumbuhkan minat baca yang lebih besar, karena suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan interaktif. Penggunaan teknologi dalam metode bercerita juga memberikan dampak positif dengan mempermudah akses materi serta meningkatkan kreativitas dan daya imajinasi siswa selama proses belajar berlangsung.

Metode ini tidak hanya berperan dalam aspek akademis, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter dan nilai moral melalui pesan-pesan dalam cerita yang disampaikan. Evaluasi secara rutin dan penyesuaian metode sesuai kebutuhan siswa sangat penting agar pembelajaran tetap efektif dan relevan. Dengan demikian, penerapan metode pembelajaran bercerita dapat menjadi salah satu solusi strategis dalam menghadapi tantangan literasi di sekolah dasar, sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan dasar secara menyeluruh.

5. KESIMPULAN

Metode pembelajaran bercerita merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di sekolah dasar. Melalui penyampaian cerita yang menarik dan menyenangkan, siswa dapat memahami teks bacaan dengan lebih baik serta mengembangkan keterampilan literasi sejak dini. Penggunaan media pendukung seperti buku bergambar dan teknologi digital storytelling memberikan pengalaman belajar yang kaya secara visual dan auditori, sehingga mampu menarik perhatian dan meningkatkan motivasi belajar siswa.

Keberhasilan implementasi metode ini sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menyampaikan cerita dengan ekspresi yang tepat dan menarik, serta ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai. Oleh karena itu, pelatihan guru dan penyediaan media yang mudah diakses menjadi faktor penting untuk mendukung keberlanjutan metode bercerita di lingkungan sekolah.

Selain meningkatkan aspek kognitif dalam membaca, metode bercerita juga berdampak positif pada aspek afektif siswa, seperti minat baca dan rasa percaya diri dalam membaca. Hal ini berlaku tidak hanya untuk pembelajaran bahasa Indonesia, tetapi juga pembelajaran bahasa asing yang menggunakan cerita sebagai media kontekstual untuk memperkaya kosakata dan pemahaman struktur bahasa.

Walaupun ada kendala berupa keterbatasan fasilitas dan keterampilan guru, berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa dengan pendekatan yang tepat, metode bercerita dapat diadaptasi dan diterapkan secara luas. Dengan dukungan yang optimal dari sekolah, guru, dan orang tua, metode bercerita berpotensi besar menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan kualitas literasi anak sejak dini.

Dengan demikian, pengembangan metode bercerita, baik secara konvensional maupun berbasis teknologi digital, sangat direkomendasikan untuk dijadikan strategi utama dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., & Lestari, D. (2023). Peran guru dalam pembelajaran membaca dengan metode bercerita. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 75-85.
- Alamsyah, M., Sari, D. P., & Rahman, A. (2023). Pengaruh media cerita bergambar terhadap minat dan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 112-121.
- Dewi, N., & Santoso, A. (2024). Penerapan metode storytelling dalam meningkatkan kemampuan literasi anak. *Jurnal Literasi Pendidikan*, 6(1), 40-50.
- Firanty, R., Dewi, L., & Kusuma, A. (2024). Digital storytelling sebagai media pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar UNPAS*, 12(1), 55-65.
- Fitriani, E. (2012). Penerapan teknik story book reading untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak TK. *Eprints Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Hidayat, F., & Putri, M. (2022). Media digital dalam pembelajaran membaca anak. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 7(1), 50-60.
- Kadir, M., Hasanah, U., & Wahyudi, A. (2022). Efektivitas metode bercerita dalam pembelajaran membaca di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 5(3), 210-219.
- Kurniawan, D., Saputra, R., & Rahmawati, L. (2024). Improving students' reading comprehension through storytelling frame. *International Journal of Language and Education Research*, 7(1), 45-56.
- Nasem, T., Putra, I. G. B., & Wibowo, S. (2023). Analisis kesulitan membaca siswa kelas awal di SDN 1 Rakeyansantang. *Jurnal Plamboyan*, 6(1), 34-44.

- Nasution, D., & Simanjuntak, R. (2023). Penggunaan storytelling dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(3), 102-111.
- Pratiwi, L., Ardiansyah, R., & Putri, N. (2022). Kendala implementasi digital storytelling di sekolah dasar. *Jurnal Bina Desa*, 4(2), 89-99.
- Riyadi, M., & Santoso, H. (2022). Pelatihan guru dalam teknik storytelling untuk meningkatkan pembelajaran membaca. *Jurnal Pendidikan Luar Biasa dan Pengembangan*, 3(1), 23-33.
- Robin, B. R. (2021). The educational uses of digital storytelling. *International Journal of Child-Computer Interaction*, 30, 100241.
- Sarinah, N. (2024). Pengaruh buku bergambar terhadap motivasi membaca anak sekolah dasar. *Jurnal MEP*, 2(1), 15-25.
- Yulianawati, T., Sari, R., & Wulandari, P. (2023). Metode bercerita dalam pembelajaran bahasa Inggris untuk siswa EFL. *Jurnal Riwayat*, 9(2), 130-140.